

# Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Kejadian Ulkus Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RS. Anutapura

Sisilia Rammang<sup>1</sup>, Viere Allanled Siauta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara

e-mail: [rammangsisilia2@gmail.com](mailto:rammangsisilia2@gmail.com)<sup>1</sup>, [siauta.viere@gmail.com](mailto:siauta.viere@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya gangguan metabolik peningkatan kadar gula darah dalam tubuh. Pada penyakit diabetes melitus tipe 2 apabila dirawat dengan tidak baik maka akan menimbulkan berbagai macam gejala, keluhan dan komplikasi akut maupun kronis. Upaya untuk mencegah dan menekan angka kejadian ulkus kaki diabetik yaitu dengan meningkatkan perilaku perawatan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II di RS Anutapura Palu. jenis penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan sampel 43 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II di RS Anutapura Palu. Dengan nilai p-value 0.009. kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II di RS Anutapura Palu.

**Kata kunci:** *Perilaku Perawatan Kaki, Ulkus Kaki Diabetic, Diabetes Mellitus.*

## Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by metabolic disorders that increase blood sugar levels in the body. In type 2 diabetes mellitus, if it is not treated well it will cause various kinds of symptoms, complaints and acute and chronic complications. Efforts to prevent and reduce the incidence of diabetic foot ulcers are by improving foot care behavior. This study aims to determine the relationship between foot care behavior and the incidence of diabetic foot ulcers in people with type II diabetes mellitus at Anutapura Hospital, Palu. This type of research uses a cross sectional design with a sample of 43 respondents. The results of this study show that there is a relationship between foot care behavior and the incidence of diabetic foot ulcers in people with type II diabetes mellitus at Anutapura Hospital, Palu. With a pP-value 0.009. The conclusion of this study is that there is a relationship between foot care behavior and the incidence of diabetic foot ulcers in people with type II diabetes mellitus at Anutapura Hospital, Palu.

**Keywords :** *Foot Care Behavior, Diabetic Foot Ulcers, Diabetes Mellitus.*

## **PENDAHULUAN**

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronis yang ditandai dengan adanya gangguan metabolik peningkatan kadar gula darah dalam tubuh (WHO, 2019). Pada penyakit diabetes melitus tipe 2 apabila dirawat dengan tidak baik maka akan menimbulkan berbagai macam gejala, keluhan dan komplikasi akut maupun kronis. Salah satu komplikasi kronis yang ditimbulkan pada penderita diabetes melitus tipe 2 yaitu ulkus kaki diabetik. Ulkus kaki diabetik adalah komplikasi diabetes melitus yang mempunyai ciri luka terbuka yang terdapat pada permukaan kulit atau selaput lendir disertai kematian jaringan yang luas dan invasi bakteri (Wertiningtyas, 2020).

International Federation Diabetes menunjukkan pada tahun 2017 penyandang diabetes terus meningkat menjadi 461 juta dari tahun sebelumnya, dimana penderitanya berada pada rentang usia 18-99 tahun di seluruh dunia dan diperkirakan akan mencapai 693 di tahun 2045 (Irnawan & Syahrul, 2020). Salah satu komplikasi umum pada pasien diabetes adalah luka kaki yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan untuk memetabolisme glukosa, sehingga terjadi kondisi hiperglikemia yang semakin mempersulit proses penyembuhan luka. Luka kaki diabetes atau Diabetic Foot Ulcer (DFU) merupakan salah satu masalah yang paling ditakuti di negara-negara berkembang, karena merupakan penyebab utama kecacatan, morbiditas, dan mortalitas pada penyandang DM (Gde et al., 2017; Mariam et al., 2017). Sekitar 50%-70% dari semua amputasi ekstremitas disebabkan oleh luka diabetik dan dilaporkan bahwa setiap 30 detik, satu kaki diamputasi karena luka diabetik di seluruh dunia (Patel et al., 2019). Di Indonesia sendiri prevalensi LKD ditemukan sebanyak 85,7% diabetes dengan neuropati memiliki resiko tinggi untuk terjadi DFU (Safitri et al., 2020).

Dampak merugikan ulkus kaki diabetik yaitu dari segi biologis, psikologis, sosial ekonomi dan spiritual (Manto et. al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah ulkus kaki diabetik yaitu dengan meningkatkan perilaku perawatan kaki. Perilaku perawatan kaki adalah tindakan yang dilakukan agar kebersihan kaki pasien diabetes melitus tetap terjaga dan sebagai upaya dini agar tidak terjadi luka pada kaki yang mengakibatkan risiko infeksi. Perawatan kaki merupakan aspek dalam self management yang perlu dilakukan seperti mencuci kaki setiap hari, mengeringkan kaki setelah dicuci dan selalu memeriksa alas kaki bagian dalam (Ningrum et al., 2022), Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II di RS Anutapura Palu.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan penelitian cross sectional. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II di RS Anutapura Palu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 43 yaitu penderita ulkus diabetikum pada kaki yang merawat luka. Uji analisis menggunakan uji *statistic chi square*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil**

**Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian ulkus kaki diabetik**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis ulkus</b>		
Derajat 1	14	32.6
Derajat 2	12	27.9
Derajat 3	17	39.5
<b>Lama Menderita</b>		
<10 tahun	33	76.7
>10 tahun	10	23.3

Sumber: data primer, 2023

**Tabel 2. Distribusi perilaku perawatan kaki**

Perawatan Kaki	Frekuensi	persentase
Kurang Baik	23	53.5
Baik	20	46.5
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Ulkus Kaki Diabetik**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis ulkus</b>		
Derajat 1	14	32.6
Derajat 2	12	27.9
Derajat 3	17	39.5
<b>Lama Menderita</b>		
<10 tahun	33	76.7
>10 tahun	10	23.3

Sumber: Data Primer

**Tabel 5 . Hubungan Perilaku Perawatan Kaki terhadap Kejadian Ulkus Kaki Diabetik**

Perawatan Kaki	Klasifikasi Luka		Derajat 3	Pvalue
	Derajat 1	Derajat 2		
Kurang baik	3 7.0	7 16.3	13 30.2	0.009
Baik	14 32.6	12 27.9	17 39.5	

Sumber:Data Primer

**Pembahasan**

Pada penelitian ini dilakukan uji chi-square untuk mengetahui hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes mellitus tipe II. Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa nilai perilaku perawatan kaki dengan kejadian

ulkus kaki diabetic memiliki nilai 0.009 yang memiliki arti bahwa ada hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetic pada penderita diabetes mellitus tipe II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku perawatan kaki maka kejadian ulkus diabetic akan semakin menurun dan jika perilaku perawatan kaki buruk maka kejadian ulkus diabetic akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ramadhani & Situmorang (2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada perawatan kaki dan ulkus diabetikum dengan p value sebesar 0.000 ( $\alpha$  0.05) dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik perawatan kaki diabetikum pada penderita DM tipe 2 maka resiko ulkus diabetikum akan menjadi semakin sehat. Perawatan kaki mampu mengurangi risiko terjadinya ulkus hingga amputasi.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wayang (2023) tentang hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus mendapatkan hasil  $p=0,000$  dan koefisien korelasi  $-0,589$ .

Pengelolaan penyakit diabetes mellitus yang tidak baik dapat mengakibatkan terjadinya penyulit menahun. Penderita diabetes mellitus mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk mengalami penyakit jantung coroner dan penyakit pembuluh darah otak, 5 kali lebih mudah menderita ulkus/ gangrene daripada penderita non diabetes (Damayantie et al., 2021). Komplikasi penyakit diabetes terjadi melalui kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh yang disebut dengan angiopati diabetic (Fajriyah et al., 2020). Komplikasi pada penyakit ini terbagi dua yaitu gangguan pada pembuluh darah besar (makrovaskuler) disebut sebagai makroangiopati dan gangguan pada pembuluh darah kecil (mikrovaskuler) atau disebut juga dengan mikroangiopati. Komplikasi makroangiopati dapat menyebabkan terjadinya vaskuler insufisiensi dan pada keadaan lebih lanjut dapat mengakibatkan terjadinya neuropati. Terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus sebagian besar disebabkan oleh 3 hal, yaitu neuropati, iskhemik dan neuroiskhemik. Neuroiskhemik merupakan perpaduan antara neuropati dan iskhemik perifer sehingga dapat disimpulkan kondisi ini merupakan penyebab utama terjadinya ulkus diabetic (Darni & Agustin, 2023).

Ulkus kaki diabetic merupakan komplikasi serius yang sering dijumpai pada penderita diabetes mellitus, umumnya kondisi ini dijumpai pada pasien dengan gangguan neuropati perifer, gangguan pembuluh darah tepi, atau kombinasi keduanya. Ulkus diabetic memberikan dampak luar biasa pada penderita DM, selain amputasi, infeksi yang terjadi pada ulkus diabetic sering kali mengharuskan penderita dirawat inap dalam waktu yang lebih lama dibandingkan komplikasi DM lainnya (Tandra, 2020).

Kasus-kasus amputasi diperkirakan sebanyak 50% dapat dicegah bila penderita diajarkan tindakan preventif untuk melakukan perawatan kaki dan mempraktekannya setiap hari (Arif, 2018). Perawatan kaki merupakan salah satu bagian dari praktik dalam perawatan diri diabetes. Perilaku perawatan kaki perlu dilakukan secara teratur untuk mencegah dan menunda potensi komplikasi (Sharoni et al., 2018).

Perawatan kaki dapat dilakukan antara lain, menjaga kebersihan kaki setiap hari, memotong kuku terutama kuku kaki dengan baik dan benar, memilih alas kaki yang baik, pengelolaan cedera awal pada kaki dan melakukan senam kaki. Perawat sebagai salah satu tim kesehatan selain berperan dalam memberikan edukasi kesehatan juga mempunyai andil penting dalam membimbing penderita DM untuk melakukan perawatan kaki sehingga

penderita DM dapat melakukan perawatan kaki secara rutin dan mandiri. Perawatan kaki yang dilakukan secara teratur dapat mengurangi penyakit kaki diabetic sebesar 50-60% dan untuk meningkatkan vaskularisasi pada kaki dapat dilakukan dengan gerakan-gerakan kaki atau lebih dikenal dengan senam kaki diabetes (Kurniawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan kaki memiliki hubungan kuat negatif dengan kejadian ulkus kaki diabetic. Perawatan kaki berperan sebagai deteksi awal untuk mengetahui adanya kelainan pada kaki sedini mungkin sehingga dapat menurunkan angka kejadian ulkus kaki diabetic dan angka kejadian amputasi. Perilaku perawatan kaki yang baik pada penderita diabetes mengurangi komplikasi resiko ulkus hal ini dikarenakan penderita diabetes sangat rentan terkena luka pada kaki.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 43 responden pada penderita diabetes mellitus di RS.Anutapura Palu didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan perilaku perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetic pada penderita diabetes mellitus tipe II di RS Anutapura Palu. Dengan nilai *P-value* 0.009. saran dari penelitian ini adalah diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat harus memberikan edukasi pada saat melakukan proses asuhan keperawatan, sehingga dengan diberikan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam penatalaksanaan penyakit yang dialaminya, khususnya pada pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II. Selain itu peran keluarga juga sangat penting dalam penatalaksanaan pasien diabetes mellitus di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, T. (2018). Pengaruh Senam Kaki Dm Terhadap Perubahan Nadi Dorsalis Pedis Klien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Dinoyo Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2).
- Damayantie, N., Rusmimpong, R., & Nomiko, D. (2021). Diabetes Self Management Education Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus.
- Darni, Z., & Agustin, S. A. (2023). The Implementation Of Health Education About Diabetic Foot Care Among Patiens With Diabetes Mellitus To Improve Patients Knowledge: A Literature Review.
- Fajriyah, N. N., Aktifah, N., & Mugiyanto, E. (2020). Paket Edukasi Dan Deteksi Dini Meningkatkan Perilaku Perawatan Kaki Diabetisi Di Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Gaster*, 18(1), 12. <https://doi.org/10.30787/Gaster.V18i1.402>
- Gde, T., Pemayun, D., & Naibaho, R. M. (2017). Clinical profile and outcome of diabetic foot ulcer , a view from tertiary care hospital in Semarang , Indonesia. *Diabetic Foot & Ankle*, 8(1).
- International Diabetes Federation. (2019). *IDF DIABETES ATLAS 9th edition*.
- Irnawan, S. M., & Syahrul, S. (2020). *Effect of coaching on glycemic control among type 2 diabetes mellitus patients: A literature review. Enfermeria Clinica*, 30, 158–162.

- Kurniawati, T., Kartikasari, D., Muhammadiyah, U., Pekalongan, P., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2022). *Edukasi Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus*.
- Manto, O. A. D., Naim, R., & Tjomiadi, C. E. F. (2022). Hubungan Health Locus of Control Terhadap Tingkat Kepatuhan Kontrol Glikemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X*, 3(1), 67–75.
- Ningrum, H. S., & Imamah, I. N. (2022). Pengetahuan Dan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di. 1(2), 59–66
- Patel, S., Srivastava, S., Singh, M. R., & Singh, D. (2019). Mechanistic insight into diabetic wounds: Pathogenesis, molecular targets and treatment strategies to pace wound healing. *Biomedicine and Pharmacotherapy*, 112.
- Ramadhani, F., Mahirawatie, I. C., & Isnanto. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. *Indonesian Journal of Helath and Medical ISSN:*, 1(3), 487–492.
- Safitri, N., Kusumaningrum, D., Saputri, A. D., & Kusuma, H. (2020). Karakteristik Diabetic Foot Ulcer ( DFU ) pada Individu dengan Diabetes Mellitus ( DM ): Studi Deskripsi – Cross Sectional. 7(2), 88–98
- Sharoni, S. K. A., Rahman, H. A., Minhat, H. S., Shariff-Ghazali, S., & Ong, M. H. A. (2018). The Effects Of Self-Efficacy Enhancing Program On Foot Self-Care Behaviour Of Older Adults With Diabetes: A Randomised Controlled Trial In Elderly Care Facility, Peninsular Malaysia. *Plos One*, 13(3), 1–24.
- Tandra, H. (2020). *Dari Diabetes Menuju Kaki*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wayan Elsi Nestriani, Onieqie Ayu Dhea Manto, Hj. Latifah. (2023). Hubungan perilaku perawatan kaki terhadap kejadian ulkus kaki diabetic di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.
- Wertiningtyas, P. W. D. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Ulkus Diabetikum di Kota Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.